

## **Analisis Rendahnya Pendapatan Nasabah Dalam Berwirausaha Sebagai Penyebab Timbulnya Kredit Macet Pada PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru**

**Jeki Algusri<sup>1</sup>, Feiby Agselvia<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: jekialgusri@umri.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor rendahnya pendapatan nasabah dalam berwirausaha sebagai penyebab timbulnya kredit macet pada PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru. Data yang digunakan yaitu data kualitatif berupa formulir-formulir kredit, pedoman perkreditan dan struktur organisasi PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru dengan uraian tugasnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Ruang lingkup penelitian ini adalah PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Objek kajian penelitian ini adalah faktor rendahnya pendapatan nasabah dalam berwirausaha sebagai penyebab timbulnya kredit macet pada PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab timbulnya kredit macet pada PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru lebih banyak dari faktor eksternal, yaitu dari debitur itu sendiri. Alasan yang paling banyak muncul adalah karena usaha si debitur sedang mengalami penurunan pendapatan. Hal itu karena aktifitas jual beli pada usaha si debitur sedang mengalami penurunan. Sehingga si debitur tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak bank dan timbulah masalah kredit macet.

**Kata kunci :** *Faktor penyebab kredit macet, rendahnya pendapatan, kredit macet.*

### **PENDAHULUAN**

Sektor perbankan merupakan satu dari sejumlah sektor yang paling krusial pada pembangunan ekonomi suatu negara. Satu dari sejumlah produk yang disediakan oleh sektor perbankan yang ada di Indonesia adalah pemberian pinjaman. Pelaksanaan pemberian pinjaman dapat dilaksanakan oleh badan usaha dengan adanya perjanjian dalam memberikan utang piutang kepada penerima pinjaman atau debitur sebagai kemampuan dalam menyelesaikan pinjaman. Debitur memiliki kewajiban terhadap pinjaman yang telah diperoleh dan kreditur memiliki hak untuk menerima hasil pinjaman berdasarkan waktu dan jumlah yang telah disepakati bersama disertai dengan adanya bunga pinjaman. Namun, banyak sekali pihak peminjam yang tidak dapat membayar kredit ke pihak peminjam baik sengaja ataupun tidak yang menyebabkan terjadinya kredit macet atau *non performing loan* (NPL).

Dari hasil wawancara awal tersebut diketahui bahwa PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru ini masih memiliki masalah kredit macet dari tahun ke tahun. Di tahun 2019 PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru mengalami kredit macet dengan jumlah tunggakan sebesar Rp. 643,319,257. Pada tahun 2020 jumlah nasabah kredit macet mengalami kenaikan dengan jumlah tunggakan Rp. 1,038,221,347. Pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 2,233,945,486. Selanjutnya pada tahun 2022 jumlah nasabah kredit macet mengalami penurunan dengan jumlah tunggakan sebesar Rp. 1,934,037,785. Dan pada tahun

2023, jumlah nasabah kredit macet mengalami penurunan dengan jumlah tunggakan juga sebesar Rp. 1,294,292,088.

Maka dapat disimpulkan bahwa kredit macet pada PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru setiap tahunnya mengalami penurunan. Namun jumlah pembiayaan kredit macet ini, terbilang masih cukup besar. Dan sangat berdampak pada aktivitas pembiayaan pada PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru. Sehingga masalah kredit macet di PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru, menarik untuk diteliti lebih lanjut lagi. dalam praktek penyaluran kredit kepada calon nasabah, analisis kredit telah dilakukan dengan baik oleh pihak PT. BPR Tuah Negeri Mandiri, namun pada kenyataannya kendala-kendala tetap saja muncul pada saat pemberian pinjaman karena berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bermula dari faktor internal ataupun eksternal.

Faktor-faktor tersebut menyebabkan munculnya permasalahan terhambatnya tingkat pengembalian/pengumpulan pinjaman sehingga dapat mengakibatkan kredit macet. Faktor-faktor internal yang dimaksud diantaranya kegagalan pada manajemen usaha, kebijakan kredit yang tidak memberi dukungan, kekurangan pada sistem dan prosedur penilaian kredit, serta ketidak sesuaian dalam pemberian dan pengawasan kredit. Sedangkan, untuk faktor eksternal, kredit macet dapat disebabkan oleh kegagalan usaha debitur, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, penurunan aktivitas ekonomi, dan meningkatnya suku bunga. Menimbang hasil wawancara, faktor eksternal merupakan faktor yang lebih dominan sebagai penyebab timbulnya kredit macet pada PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Kredit**

Menurut Kasmir (2005:93) dalam Telaumbanua *et all* (2020:35) kredit artinya “*credere*” artinya kepercayaan, arti dari kepercayaan dari pihak pemberi kredit diyakini ia merasa percaya pada penerima pinjaman bahwa kredit yang didistribusikan pasti dibayarkan kembali seperti kesepakatan. Sementara itu, sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998, kredit ialah penerbitan tagihan sejenis yang mewajibkan nasabah untuk membayarkan utang mereka pada akhir jangka waktu spesifik, atas dasar kontrak perjanjian pinjam yang disepakati bersama bank dan pihak lain yang mewajibkan pinjaman untuk melunasinya sesudah jangka waktu yang spesifik beserta sejumlah bunga. Merujuk Ismail (2010:97-99) dalam Sesiady (2019:30-31), manfaat kredit bisa dikategorikan antara lain:

- a. Manfaat kredit bagi bank
  - 1) pinjaman yang disalurkan bank pada masyarakat akan memperoleh balas jasa yakni bunga.
  - 2) Pendapatan bunga bank mempengaruhi pendapatan bank. Hal ini juga dapat digambarkan pada penerimaan keuntungan.
  - 3) Diberikannya kredit pada nasabah ditawarkan bersama dengan produk lainnya, meliputi produk uang serta pelayanan.
  - 4) Kegiatan kredit bisa menunjang meningkatnya kapasitas pegawai untuk lebih mengerti perihal rincian kegiatan bisnis peminjam di berbagai bidang bisnis.
- b. Manfaat bagi debitur
  - 1) Menaikan penjualan nasabah. Pinjaman yang didistribusikan oleh bank untuk mengembangkan usahanya, mencakup kredit untuk pembelian material, pengadaan

mesin serta peralatan, juga mendukung nasabah untuk menaikkan produksi serta penjualan.

- 2) Biaya kredit bank (provisi dan administrasi) biasanya rendah.
- 3) Bank menyediakan beragam jenis kredit, jadi peminjam dapat menentukan tipe kredit yang sesuai dengan intensi penggunaannya.
- 4) Bank juga menyediakan fasilitas lain pada debitur, jadi mereka bisa menikmati layanan tambahan ((*letter of credit*, transfer, bank garansi, serta lainnya).
- 5) Penyesuaian jangka waktu kredit dengan kebutuhan nasabah pada pelunasan kredit tersebut, jadi nasabah bisa memperkirakan keuangan mereka dengan optimal.

### **Prinsip-prinsip pemberian kredit**

Menurut Kasmir (2014) dalam Pratiwi (2023;26-28) untuk memastikan peminjam mampu membayar kembali pinjamannya dan tidak melaksanakan wanprestasi maka sebelum menyetujui penyaluran pinjaman pihak bank perlu melaksanakan sejumlah pemberian kredit yakni dengan mempertimbangkan prinsip 5C serta 7P.

- a. Prinsip 5C : *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition.*
- b. Prinsip 7P : *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection.*

### **Kredit Macet**

Menurut Telaumbanua *et all* (2022;34) Kredit macet adalah kondisi di mana persetujuan untuk pengembalian kredit berisiko gagal dan kemungkinan besar akan mengakibatkan kerugian bagi koperasi. Situasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

### **Upaya Penyelamatan Kredit Macet**

Menurut Suyatno dkk (1995:115) dalam Telaumbanua *et all* (2022;38) upaya penyelamatan kredit macet oleh bank bisa dilaksanakan dengan sejumlah prosedur diantaranya:

#### **1. Rescheduling**

Kebijaksanaan ini terkait dengan kredit, berikut sejumlah keringanan yang bisa ditawarkan:

- a. Menambah durasi waktu kredit.
- b. Mengubah interval waktu pembayaran cicilan.
- c. Mengurangi jumlah pembayaran tiap cicilan sehingga memperpanjang durasi waktu kredit.

#### **2. Reconditioning**

Pada konteks ini, bantuan yang bisa diberikan meliputi pelanggaran atau perubahan persyaratan kredit, diantaranya:

- a) Kapitalisasi bunga, di mana bunga dijadikan bagian dari utang pokok sehingga untuk sementara waktu nasabah tidak perlu membayar bunga, namun utang pokoknya bisa melebihi batas yang sudah disetujui.
- b) Penundaan pembayaran bunga, di mana bunga tetap dihitung, namun pembebanan atau penagihannya pada nasabah tidak dilaksanakan sampai mereka mampu membayarnya.
- c) Penurunan suku bunga, di mana nasabah dianggap masih mampu membayarkan bunga tepat waktu, namun bunga yang dibebankan terlalu besar dibandingkan tingkat aktivitas serta usaha saat itu.

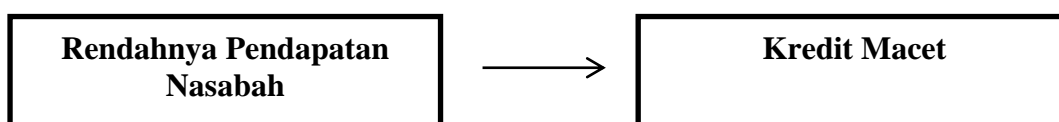
### 3. *Restructuring*

Jika nasabah mengalami kkesulitan bisnis akibat faktor modal, solusinya ialah dengan evaluasi ulang kondisi serta situasi permodalan. Ini termasuk modal berupa dana untuk kebutuhan modal kerja ataupun modal berbentuk barang (mesin, alat, atau lainnya).

### 4. Kombinasi, langkah ini juga bisa berupa integrasi dari sejumlah tindakan.

#### **Kerangka Pemikiran**

Menurut Pramdani dkk (2020:77) kredit macet disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal penyebab timbulnya kredit macet adalah penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus, atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternal penyebab timbulnya kredit macet adalah kegagalan usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit. Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Kerangka pemikiran diatas menjelaskan bahwa dalam alur penelitian ini mencakup tentang konsep analisis rendahnya pendapatan nasabah dalam berwirausaha sebagai penyebab timbulnya kredit macet di PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ialah area atau tempat penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di PT. BPR Tuah Negeri Mandiri, Kecamatan Marpoyan Damai, kota Pekanbaru, No. 85. Penelitian ini diimplementasikan di bulan April -Juli 2024. Penelitian ini mempergunakan data primer, informasi terkait didapat dari wawancara bersama 1 (satu) orang karyawan bagian kepala kredit dan 1 (satu) orang nasabah terkait permasalahan kredit macet pada PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru. Data sekunder merujuk Sugiyono (2019:296) ialah sumber informasi yang didapat peneliti secara tidak langsung, yakni melewati perantara (didapat dan ditulis pihak lainnya). Data sekunder umumnya berwujud bukti, catatan atau laporan historis yang sudah disusun melalui pengarsipan. Pada penelitian data sekunder yang dipergunakan ialah sejumlah dokumen terkait permasalahan kredit macet pada PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru. Penelitian ini mempergunakan studi kepustakaan, metode wawancara serta metode dokumentasi. Populasi pada penelitian ini ialah PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru. Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini ialah sejumlah dokumen yang terkait dengan permasalahan kredit macet pada PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru. Sampel penelitian ini terdiri dari 1 (satu) orang bagian kepala kredit dan 1 (satu) orang nasabah yang terkait dengan permasalahan kredit macet yang diimplementasikan pada PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru yang ada pada periode penelitian yang menjadi objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk hasil wawancara dengan salah satu karyawan kepala bagian kredit di PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru maka bisa disimpulkan bahwa yang menyebabkan timbulnya kredit bermasalah atau macet di PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru paling banyak adalah dari faktor eksternal, yaitu dari debiturnya itu sendiri. Kebanyakan debitur tidak memenuhi tanggung jawabnya dengan alasan usahanya mulai mengalami penurunan pendapatan. Aktivitas jual beli pada usahanya mulai tidak stabil, sehingga menyebabkan rendahnya pendapatan si debitur. Menanggapi hal tersebut PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru, mempunyai strategi-strategi serta upaya dalam mengatasi permasalahan kredit bermasalah atau macet tersebut. Strategi-strategi dan upaya penyelesaian tersebut diharapkan akan mampu untuk membantu si debitur dalam menyelesaikan tanggung jawabnya.

### KESIMPULAN

Kesimpulannya, Faktor yang mengakibatkan timbulnya kredit bermasalah atau macet di PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru paling banyak ialah dari faktor eksternal, yaitu dari debiturnya itu sendiri. Kebanyakan debitur tidak memenuhi tanggung jawabnya dengan alasan usahanya mulai mengalami penurunan pendapatan. Aktivitas jual beli pada usahanya mulai tidak stabil, sehingga menyebabkan rendahnya pendapatan si debitur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B., Putri, M., & Sujatna, C. 2020. Analisis Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Pt. Bpr Banjar Arthasariguna Tasikmalaya. *Responsive*, 3 (2), 77–86.
- Djuarni, W., & Ratnasari, R. 2022. Implementasi Prinsip 5C dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah. *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 99-113.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2007. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK Nomor 31. Perbankan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, L. A. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Nasabah Koperasi Manunggal Makmur Kota Surakarta. *Doctoral dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lefiana, a. 2024. Prosedur Penyelesaian Kredit Macet KUR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Pesero) Tbk Kantor Cabang Bandar Lampung.
- Madusari, M. P. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Bank Perkreditan Rakyat Catur Artha Jaya Kudus (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Notasari, Dewi E. 2020. Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Dan Perhitungan Bunga Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi) Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Oktaviani, i., & suharmiati, s. 2019. Prosedur pemberian kredit multi guna (kmg) terhadap golongan penghasilan tetap studi kasus pada pt. Bank rakyat indonesia (persero) tbk. Cabang bogor dewi sartika (*doctoral dissertation*, institut bisnis dan informatika kesatuan).
- Pratiwi, n. N. D. 2023. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada pt bpr hasamitra cabang makassar. *analysis of factors affecting non-performing loans at pt bpr hasamitra makassar branch (doctoral dissertation*, universitas hasanuddin).

- Rahayu, D., & Yuniarti, R. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Arthaguna Mandiri Kantor Pusat Gadobangkong. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2331-2345.
- Rahim, a., & rostriningsi, r. 2023. Analisis faktor-faktor penyebab kredit macet pada Pt. Pegadaian persero sumbawa besar. *Jurnal ekonomi & bisnis*, 11(1), 159-169.
- Retnosari, R. 2021. Analisa kelayakan kredit usaha mikro berjalan pada perbankan dengan metode naive bayes. *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer*, 8(1), 53-59.
- Sepriyenti, Y., & Marlius, D. 2023. Prosedur Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Terendam Padang. *Center for Open Science*.
- Sesiady, N. 2019. Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 182.
- Simarmata, B. T., & Panjaitan, E. S. 2021. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bpr Duta Paramarta Kantor Cabang Pancur Batu. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 1(2), 168-174.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta. Bandung.
- Tektona, R. I., & Risma, Q. 2020. Penerapan Prinsip *Character* Dalam Pelaksanaan Prinsip Kehati-Hatian Pada Analisis Pemberian Kredit Usaha Mikro. *Batulis Civil Law Review*, 1(1), 1-13.
- Telaumbanua, A. C. 2022. Analisis Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet Pada CU. Faomasi Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *BALANCE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 30-41.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Kredit.